

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 354/ Ilmu Gizi

LAPORAN PENELITIAN DOSEN



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PEMILIHAN
MAKANAN JAJANAN SISWA SMA TEKNOLOGI PEKANBARU**

TIM PENGUSUL

KETUA : EKA ROSHIFITA RIZQI, S. Gz, MPH NIDN : 1004059101
WIDAWATI, SP, MHSc, MSSc NIDN : 1013107401

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TA 2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Siswa SMA Teknologi Pekanbaru

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 354/ Ilmu Gizi

Peneliti :

a. Nama lengkap : Eka Roshifita Rizqi, S. Gz, MPH

b. NIDN/NIP : 1004059101

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : S1 Gizi

e. No Hp : 082134460024

f. Email :

Anggota Peneliti (1) :

a. Nama Lengkap : Widawati, SP, MHSc, MSSc

b. NIDN/NIP : 1013107401

c. Program Studi : S1 Gizi

Anggota Peneliti (2) :

a. Nama Lengkap :

b. NIM :

c. Program Studi :

Biaya Penelitian : Rp 1.740.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dewi Angraini Harahap, M.Keb
NIP-TT 096.542.089

Bangkinang, 03 Januari 2022
Ketua Peneliti

Eka Roshifita Rizqi, S. Gz, MPH
NIP-TT 096.542.185

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Musnar Indra D. M.Pd
NIP-TT 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Siswa SMA Teknologi Pekanbaru

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Eka Roshifita Rizqi, S. Gz, MPH	Dosen Tetap	Gizi	S1 Gizi
2	Widawati, SP, MHSc, MSSc	Dosen Tetap	Gizi	S1 Gizi

3. Objek Penelitian : Siswa SMA Teknologi Pekanbaru

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Januari tahun 2022

Berakhir : bulan Maret tahun 2022

5. Lokasi Penelitian : SMA Teknologi Pekanbaru

6. Instansi lain yang terlibat : -

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan : Peningkatan pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran : jurnal nasional terakreditasi, tahun 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR SKEMA.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
RINGKASAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
D. Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Tinjauan Pustaka.....	4
B. Kerangka Konsep.....	12
C. Hipotesis Penelitian.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	13
A. Desain Penelitian.....	13
B. Alur Penelitian.....	13
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
D. Populasi dan Sampel.....	14
E. Alat Pengumpulan Data.....	15
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	15
G. Etika Penelitian.....	16
H. Teknik Pengolahan Data.....	16
I. Definisi Operasional.....	17
J. Analisis Data.....	17
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	19
A. Biaya Penelitian.....	19
B. Jadwal Penelitian.....	19
BAB V HASIL PENELITIAN.....	20
A. Gambaran Umum.....	20
B. Hasil Penelitian.....	20
BAB VI PEMBAHASAN.....	23

A. Analisis Daya Terima Donat Substitusi Tepung Kulit Jeruk Manis.....	23
BAB VII PENUTUP.....	24
A. Kesimpulan.....	24
B. Saran.....	24
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep.....	12
Skema 3.1 Rancangan Penelitian.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Penelitian..... 26

RINGKASAN

Sekitar 40-44% makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap dalam pemilihan makanan jajanan harus dimiliki oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Januari s.d 01 Maret 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain cross sectional. Sampel sejumlah 106 siswa diambil secara total sampling. Pengambilan data pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan siswa ($P>0,05$). Kesimpulan pengetahuan tidak berhubungan dengan sikap pemilihan makanan jajanan. Disarankan kepada pihak sekolah untuk memberi edukasi mengenai makanan jajanan dan meningkatkan fasilitas makanan jajanan siswa.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, makanan Jajanan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari anak ke dewasa. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan fisik dan psikologis. Pada masa remaja memerlukan zat gizi untuk pertumbuhan fisik. Asupan gizi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan remaja dapat menimbulkan masalah gizi pada remaja (Damayanti dkk, 2017).

Pada masa remaja lebih banyak menyukai makanan yang disajikan dengan cepat, yang mana makanan yang dikonsumsi biasanya didapat dari pedagang yang berjualan di pinggir jalan atau menggunakan sepeda motor atau kendaraan lain. Makanan jajanan adalah makanan yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau tempat keramaian umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi. Makanan jajanan adalah makanan atau minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan oleh jasa boga, rumah makan/ restoran dan hotel (Yasmin, 2010).

Sekitar 40-44% makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat. Faktor-faktor yang menyebabkan makanan jajanan tidak memenuhi syarat adalah kondisi makanan yang tidak higienis, alat yang digunakan tidak higienis, penjamah makanan yang tidak sehat, makanan terkontaminasi bakteri, sampai penggunaan bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamine B dan methanil yellow (BPOM, 2014). Insiden dan prevalensi diare untuk seluruh kelompok usia di Indonesia adalah 3,5% dan 7% (Riskesdas, 2013).

Oleh karena itu pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan harus dimiliki oleh remaja. Pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara pengolahan makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang. Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang

muncul dari individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Notoatmodjo, 2013).

Pada survey awal penulis mewawancarai pengetahuan dan sikap siswa dalam pemilihan makanan jajanan, diketahui siswa sering mengkonsumsi makanan seperti bakso bakar, bakso kuah, siomay, batagor serta makanan jajanan ringan kemasan seperti cheetos, lays, serta minuman berenergi.

Setelah melihat data tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Siswa SMA Teknologi Pekanbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan pada siswa?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan siswa SMA Teknologi Pekanbaru

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa dalam memilih makanan jajanan
- b. Untuk mengidentifikasi sikap siswa dalam memilih makanan jajanan
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan bahan dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang pemilihan makanan jajanan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan kepada masyarakat agar lebih perhatian dalam pemilihan makanan jajanan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Makanan Jajanan

Berdasarkan Peraturan No. 28 Tahun 2004, makanan jajanan merupakan makanan atau minuman yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat langsung disajikan kepada konsumen dan kegiatan ini dapat dilakukan di tempat usaha maupun diluar tempat usaha (Aulia, 2012). Sementara itu menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel (Aulia, 2012).

Menurut Annisa (2015), Jenis-jenis pangan jajanan anak sekolah terdiri tiga golongan yaitu:

1) Makanan Sepingan

Makanan sepingan yakni golongan makanan pokok yang bisa disiapkan di rumah lebih awal atau disiapkan di tempat penjualan. Contoh pangan sepinggan seperti gado-gado, nasi uduk, siomay, bakso, mie ayam, lontong sayur dan lain-lain.

2) Makanan kudapan

Makanan kudapan yakni makanan yang disantap selang dua waktu makan. Makanan kudapan terdiri dari:

- a) Makanan kudapan basah, seperti pisang goreng, lempeng, lumpia, risoles, dan lain-lain. Makanan ini dapat disiapkan di rumah terlebih dahulu atau disiapkan di tempat penjualan.
- b) Makanan kudapan ringan, seperti keripik, biskuit, kue kering, dan lain-lain. Makanan ini umumnya dibuat oleh perusahaan

makanan baik perusahaan besar, perusahaan kecil maupun rumah tangga.

3) Minuman

- a) Air minum, baik dalam kemasan maupun yang disiapkan sendiri.

Minuman ringan, dalam kemasan misalnya teh, minuman sari buah, minuman berkarbonasi dan lain-lain, disiapkan sendiri oleh kantin, misalnya es sirup dan teh serta minuman campur seperti es buah, es cendol, es doger dan lain-lain.

Jajan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Dalam satu segi jajan mempunyai aspek positif dan dalam segi lainnya jajan juga bisa bermakna negatif. Rentang antara makan pagi dan makan siang relatif panjang sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu makan tersebut. Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku yang mencerminkan ke arah perilaku baik dan tidak baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern. Faktor yang mempengaruhi perilaku di bagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan, dan faktor sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2010 dan Khomsan, 2010).

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan ini khususnya meliputi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak lepas dari pendidikan. Pengetahuan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan yang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan luas, maka dapat memilih dan memberi pengarahan kepada anaknya untuk memilih makanan jajanan yang baik. Pengetahuan gizi juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan

perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi, seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar yang menyangkut kebiasaan makan seseorang (Notoatmodjo, 2010 dan Sediaoetama, 2010).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan sering terjadi melalui proses sensorik dari mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor domain yang penting untuk terbentuknya perilaku terbuka pada seseorang khususnya pedagang makanan jajanan. 3 Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat paten. Pengetahuan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu tahu bahwa bahan tambahan makanan apa saja yg ditambahkan pada makanan jajanan, tahu bagaimana mendapatkan bahan tambahan makanan, tahu tentang bahaya bahan tambahan makanan pada makanan jajanan, dan tahu mengapa pedagang menggunakan bahan tambahan makanan pada makanan jajanan tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang gizi seimbang . pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula

pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negative. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan, 2010).

2) Media Masa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam – macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagian sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain – lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan – pesan yang berisugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3) Sosial budaya

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang – orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk

kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada sekitar remaja, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam remaja yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direpson sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan gizi seimbang adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari suatu subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat - tingkat tersebut. Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi . Semakin baik pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperoleh untuk dikonsumsi (Sediaotama,2010).

Kategori pengetahuan gizi dibagi dalam tiga kelompok yaitu: baik, cukup dan kurang. Cara pengkategorian dilakukan dengan menetapkan cut off point dari skor yang dijadikan persen. Untuk keseragaman maka digunakan, seperti Tabel 1.

Tabel 1.
Tingkat Kategori Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Skor
Baik	>80%
Cukup	60-80%
Kurang	<60%

Sumber : Ali Khomsan 2000

Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makan yang dipilih untuk dikonsumsi. Orang yang pengetahuan gizinya rendah akan berperilaku memilih makan yang menarik pada indra dan tidak mengadakan pemilihan berdasarkan nilai gizi makan tersebut (Sediaotama, 2010)

3. Sikap

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang

muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Gerungan (2014) juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

Menurut Azwar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Alat ukur sikap adalah menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 4 jawaban alternatif. Masing-masing diberi nilai yaitu untuk pertanyaan positif: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Kurang Setuju (KS) = 2, Tidak Setuju (TS) = 1 dan untuk pertanyaan negatif: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Kurang Setuju (KS) = 3 Tidak Setuju (TS) = 4 (Notoatmodjo, 2010)

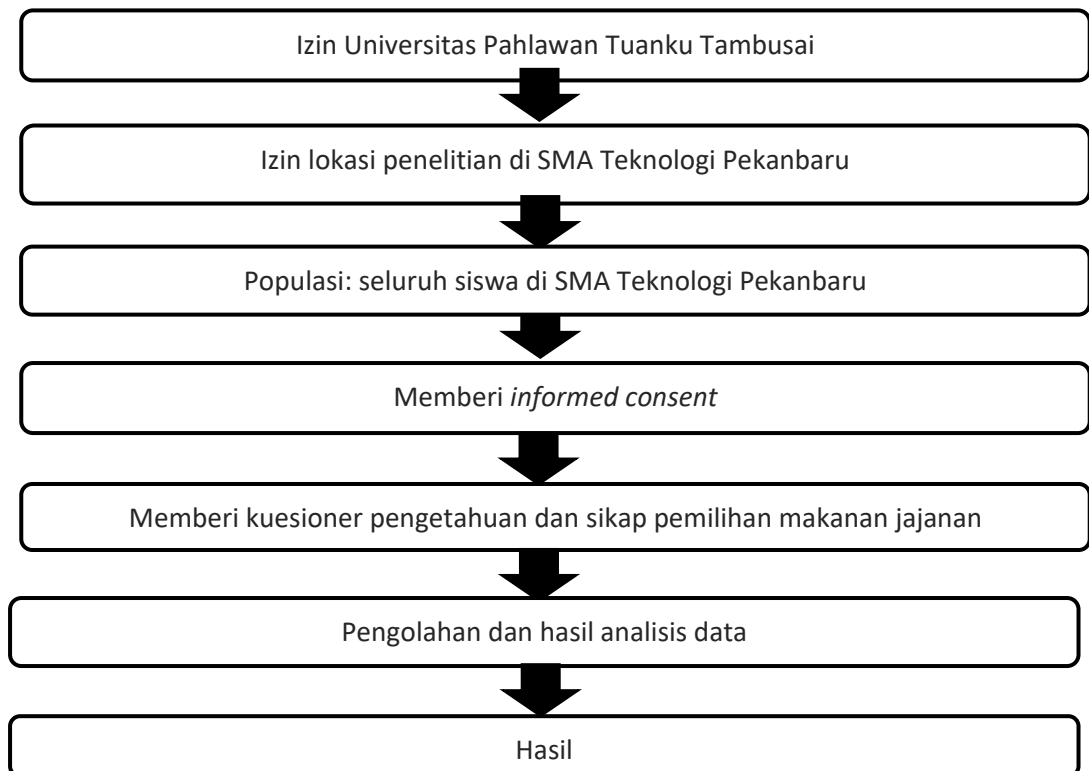
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan desain cross sectional.

1. Alur penelitian



B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Teknologi Pekanbaru

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s.d. Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Teknologi Pekanbaru

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Teknologi Pekanbaru berjumlah 106 siswa yang dipilih dengan total sampling. Seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

D. Alat pengumpulan Data

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap pemilihan makanan jajanan

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah siswa dan profil sekolah

F. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan subjek penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan *informed consent* tersebut sebelum penelitian dilakukan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika calon subjek penelitian bersedia, maka mereka dapat menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak akan menyantumkan nama pada lembaran pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode pada masing masing lembaran teks.

3. Kerahasiaan (*confidentially*)

Kerahasiaan informasi subjek penelitian dijamin oleh peneliti, data yang didapat tidak akan disebarluaskan dan akan digunakan sebaik mungkin, setelah itu data yang didapat akan dimusnahkan.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data (*editing*)

Setelah semua lembar observasi diisi kemudian diperiksa untuk mengurangi kesalahan.

2. Pengkodean (*coding*)

Memberikan kode pada setiap informasi yang telah terkumpul pada setiap pertanyaan dalam formulir guna pengolahan data.

3. Pemasukan Data (*entry*)

Setelah semua formulir terisi dengan benar maka data kemudian dimasukkan kedalam master tabel.

4. Tembusan Data (*tabulating*)

Tabulasi dilakukan dengan memindahkan data kode kedalam tabel yang tersedia dengan menggunakan tabel distribusi.

5. Membersihkan (*cleaning*)

Membersihkan (*cleaning*) merupakan pengecekan kembali data yang terkumpul.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional. Definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang makanan jajanan	Kuesioner	1. Baik, jika nilai pengetahuan $\geq 80\%$ 2. Cukup, jika nilai pengetahuan $< 80\%$	Ordinal

2	Sikap	Tanggapan responden jajan	atau tentang	reaksi makanan	Kuesioner	1.Positif, jika skor sikap ≥ 52 2.Negatif, jika skor sikap < 52	Ordinal
---	-------	---------------------------	--------------	----------------	-----------	---	---------

I. Analisis Data

Data hasil uji univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan program computer yang kemudian disajikan dalam grafik distribusi frekuensi dan dianalisis berdasarkan presentase. Data hasil uji bivariat menggunakan chi square untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajan siswa.

BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Total biaya yang diusulkan adalah sebesar Rp 3.210.000 dari dana mandiri

No	Komponen	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
1	Bahan habis Pakai dan Peralatan	970.000
2	Perjalanan	380.000
3	Lain-lain	390.000
	Jumlah	1.740.000

B. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan Ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Survey Awal Penelitian												
2	Penyusunan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Revisi Proposal												
5	Pelaksanaan Penelitian												
7	Penyusunan laporan hasil												
8	Seminar Hasil penelitian												
9.	Revisi laporan hasil												
10.	Pengumpulan laporan hasil penelitian												
11.	Publikasi Jurnal												

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Penentuan dan pengambilan responden sesuai dengan yang telah ditetapkan, yaitu total sampling sebanyak 106 siswa.

Tabel 5.1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	47%
Perempuan	56	53%
Pengetahuan		
Baik	48	45,3%
Cukup	58	54,7%
Sikap		
Positif	47	44,3%
Negatif	59	55,7%

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa sebanyak 56 siswa (53%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 58 siswa (54,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 59 siswa (55,7%) memiliki sikap negative terhadap pemilihan makanan jajanan.

B. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan

Dalam penelitian ini, analisa bivariat menggunakan uji chi square untuk menganalisa hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan.

Tabel 5.2 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan

Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	23	21,7	25	23,6	48	45,3	0,50
Cukup	24	22,6	34	32,1	58	54,7	
Total	47	44,3	59	55,7	106	100	

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui dari 48 siswa (45,3%) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 25 siswa (23,6%) memiliki sikap negative terhadap pemilihan makanan jajanan. Dari 58 siswa (54,7%) yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 24 siswa (22,6%) yang memiliki sikap positif terhadap

pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan sikap pemilihan makanan jajanan ($p > 0,05$).

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan

Pengetahuan siswa yang baik akan membantu siswa dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi seimbang. Upaya pencegahan penyakit tidak menular di masa dewasa dapat dilakukan dengan memberikan informasi atau pengetahuan gizi, yaitu pemilihan makanan jajanan yang tepat. Menurut Syafitri, pengetahuan selain di sekolah juga bisa didapatkan diluar sekolah seperti media dan informasi dari orangtua. Pengetahuan makanan jajanan sangat penting karena menjadi faktor internal dalam konsumsi makanan jajanan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan ($p > 0,05$). Pengetahuan yang baik saja tidak cukup untuk mengubah kebiasaan makan seseorang. Ada 3 faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, yaitu karakteristik individu, karakteristik makan dan lingkungan. Pengetahuan yang dimiliki tidak serta merta dapat mengubah kebiasaan makan, kemungkinan mereka memahami tetapi tidak mengaplikasikan pengetahuannya tersebut di dalam kehidupan. Pengetahuan yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makan yang baik sehingga dapat menuju status gizi dan Kesehatan yang baik pula.

Sikap merupakan reaksi tertutup. Sikap adalah suatu pandangan tetapi dalam hal ini masih berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Menurut Azwar, faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh kebudayaan. Sikap yang baik belum tentu memunculkan kebiasaan makan yang baik. Sikap terdiri dari positif dan negative. Sikap seseorang terhadap makanan berkaitan dengan pengalaman dan respon yang diperlihatkan oleh orang lain

terhadap makanan sejak anak-anak sehingga setiap individu memiliki sikap suka atau tidak suka terhadap makanan.

Sikap remaja dalam pemilihan makanan jajanan juga berkaitan oleh pengalaman pribadi, hubungan dengan orang terdekat seperti orangtua dan teman sebaya serta budaya dalam keluarga dan lingkungan. Dampak yang ditimbulkan dapat merubah sikap positif menjadi negative. Anak sekolah biasanya akan meniru sikap orangtua. Apabila sikap orangtua dalam pemilihan makanan jajanan cukup selektif dengan mementingkan Kesehatan maka anak tersebut akan meniru. Sikap yang terbrntuk dapat mempengaruhi remaja dalam memilih makanan jajanan.

Media massa dan Lembaga pendidikan juga memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap. Informasi baru yang didapatkan dari media massa dan Lembaga pendidikan dapat mengarahkan pendapat seseorang sehingga memberikan landasan kognitif bagi sikap positif. Media massa dapat membawa pesan sugesti yang mengarahkan opini. Apabila pesan sugestif cukup kuat maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu sehingga terbentuklah sikap. Lembaga pendidikan dapat memberikan pemahaman akan sikap yang baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Seseorang dengan pengetahuan baik tidak menjamin akan memiliki sikap yang positif pula, karena seseorang dalam menentukan sikap yang utuh juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi. Seseorang yang bersangkutan harus mampu menyerap, mengolah dan memahamim informasi yang diterima sebagai stimulus. Seseorang dapat mengubah sikap jika mampu mengubah kognitif terlebih dahulu.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup.
2. Siswa memiliki sikap negative pemilihan makanan jajanan.
3. Pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan sikap pemilihan makanan jajanan.

B.Saran

1. Pihak sekolah memberikan edukasi mengenai pemilihan makanan jajanan dan meningkatkan fasilitas makanan jajanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,S. Waluyo, Fatimah,F. (2011). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dan Jajan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SDNegeri Kledokan Depok Sleman Yogyakarta. Fakultas Respati. Yogyakarta.
- Ahmad, Susanto,2011, Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Penada
- Andriani,M. Wirjatmadi,B.(2012). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan; Jakarta. Kencana.
- Annisa Putri Gazali, (2015). Keragaman Konsumsi Pangan dan Hubungan dengan Status Gizi Pada Orang Dewasa di Perkotaan (Skripsi), Bogor; Institut Pertanian Bogor.
- Aulia, I.(2012). Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta, Jakarta; Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth,B. (2011). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta; Erlangga
- Kemenkes RI. Pedoman Gizi Seimbang. Kemenkes RI; <http://gizinet.org.id/pgs2016>
- Khomsan,Ali, (2007). Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan, Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Kusmiran,E (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta, Salemba Medika
- Lameshow.S David W.H.Jr, Janelle,K Stephen,K.L, (1997). Besaran Sampel Dalam Penelitian Kesehatan, Terjemahan Pramono, Yogyakarta, Gadjah Mada Universitas Press.
- Maarisit, C.L, Sarimin, S. Babakal, A. (2014). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Demam Tipoid Dengan Kebiasaan Jajan Pada Anak di Wilayah Kerja RSUD Mala, Kecamatan Melonguane, Kabupaten Kepulauan Talaud. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Nasution,A.S. (2014). Kandungan Zat Pewarna Sintetis Pada Makanan dan Minuman Jajanan di SDN I-X, Kleurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. (Skripsi), Jakarta; Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 78 Hal.



- Nizomah Putri Wahyuni,(2019). Pengaruh Penggunaan Media Komik Sebagai Alat Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Memilih Makanan Jajanan,Sarapan,dan Kantin Higienis Pada Siswa SDN 11 Lubuk Buaya Kota Padang.
- Notoadmojo, Soekidjo, (2010). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Jakarta Reneka Cipta.
- Nurul Riau Safitri, (2016). Pengaruh Eedukasi Gizi Dengan Metode Ceramah dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight di SMA Negeri 1 Semarang.
- Santrock,J.W (2011). Remaja. Edisi ke 11, Jakarta, Erlangga.
- Sarwono, S.W (2013). Psikologi Remaja, Edisi Revisi Jakarta: Rajagarfindo Pers
- Sedioetama, A.D. (2010). Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid I, Jakarta; Penerbit Dian Rakyat.
- Sonya Hayu Indraswari,(2017). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Poster Kartu Gizi Seimbang di SDN Ploso I-172 Surabaya.
- Suhardjo, (2013). Berbagai Cara Pendidikan Gizi, Jakarta. Bumi Aksara.
- Sukma, DC dan Ani Margawati. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan dengan Obesitas pada Remaja di SMP Negeri 2 Brebes. *Journal of Nutrition College* (3)4:862-870.
- Wawan, A. Dan Dewi, (2010), Teori dan Penegukuran, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta; Nuka, Medika
- Widyastuti, Y.,dkk.2010. Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Fitrimaya.

Lampiran 1.**FORMULIR USULAN PENELITIAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

1. Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Siswa SMA Teknologi Pekanbaru
2. Kategori Penelitian :
3. Ketua : Eka Roshifita Rizqi, S.Gz, MPH
NIP/NIDN : 1004059101
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Gizi
No. Telp/Hp : 082134460024
e-mail : ekarizqi4591@gmail.com
4. Anggota /NIP/NIDN/NIM : -
5. Lokasi Penelitian : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
6. Biaya Usulan : Rp 1.740.000


Bangkinang, 03 Januari 2022

Menyetujui,
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Ketua,



Dr. Musnar Indra D. M.Pd
NIP-TT 096.542.108

Ketua Pelaksana



Eka Roshifita Rizqi, S.Gz, MPH
NIP.TT 096.542.185

Lampiran 2.

Honorarium penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78 /PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020 dengan contoh rincian anggaran sebagai berikut :

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1	Bahan penelitian				
	a. Bahan pengabdian habis pakai				
	Validasi kuesioner pengetahuan	OK	10	Rp 2.500	Rp 25.000
	Validasi kuesioner sikap	OK	10	Rp 2.500	Rp 25.000
	Pencetakan kuesioner pengetahuan	OK	120	Rp 2.500	Rp 300.000
	Pencetakan kuesioner sikap	OK	120	Rp 2.500	Rp 300.000
	Pena standard AE7	OK	10	Rp 20.000	Rp 200.000
	Souvenir	OK	1	Rp 120.000	Rp 120.000
	Subtotal bahan penelitian				Rp 970.000
2	Pengumpulan data				
	a. Konsumsi	OK	120	Rp 10.000	Rp 120.000
	b. Transportasi	OK	16	Rp 10.000	Rp 160.000
	c. Pulsa	OK	4	Rp 25.000	Rp 100.000
	Subtotal pengumpulan data				Rp 380.000
3	Pelaporan luaran pengabdian				
	a. Jilid laporan	OK	4	Rp 10.000	Rp 40.000
	d. Luaran pengabdian	OK	1	Rp 350.000	Rp 350.000
	Subtotal pelaporan luaran penelitian				Rp 390.000
Total					Rp 1.740.000

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA KETUA TIM PENELITIAN

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Eka Roshifita Rizqi, S.Gz, MPH
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	096 542 185
5	NIDN	1004059101
6	Tempat Tanggal Lahir	Duri, 04 Mei 1991
7	Alamat Rumah	Jl Tuanku Tambusai, Perumahan YLZ Residence Blok C6 Bangkinang
8	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai no.23 Bangkinang
9	Hp.	082134460024
10	Alamat e-mail	eka.roshifita@mail.ugm.ac.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = orang; s-2= ... orang; S3 = ...orang
	Mata Kuliah yang Diampu	1. Gizi Olahraga 2. Ilmu Gizi Dasar 3. Dietetik 4. Gizi Kuliner 5. Evaluasi Nilai Gizi 6. Penilaian Status Gizi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan	Universitas Gadjah	Universitas Gadjah	

Tinggi	Mada	Mada	
Bidang Ilmu	Gizi Kesehatan	Gizi Kesehatan	
Tahun Masuk- Lulus	2009-2014	2014-2017	
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan antara Dehidrasi dengan Respon Emosi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada melalui Pendekatan Ortostatik	Hubungan antara Konsumsi Minuman dan Status Hidrasi dengan Kemampuan Konsentrasi Siswa di Sekolah yang Menggunakan AC dan Tanpa AC	
Nama Pembimbing	dr. Zaenal M.Sofro, AIFM, Sports&Circ.Med Mirza Hapsari STP, S.Gz, RD, MPH	Dr. dr. H. Zaenal M.Sofro, AIFM, Sport&Circ.Med dr. Mei Neni Sitaresmi, SpA(K), PhD	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai syarat dalam pengajuan proposal penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, 03 Januari 2022

Pengusul,



(Eka Roshifita Rizqi, S.Gz, MPH)